

DETERMINASI TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Aang Syahdina¹, Nur Malina Almarhama², Arnold Michael Reagent³, Siti Murstika Ar'yati⁴,
Derk Ferdinan Fudi⁵, Nicholas Nathaniel Gunawan⁶, Adelia Ambarwati⁷^{1,2,3,4,5,6,7}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Y.A.I, Jakarta, Indonesiaaangsyahdina@gmail.com, malinaalma1@gmail.com, reagenmike@gmail.com,
st.mustika.aryati@gmail.com, derkferdinan55@gmail.com, nicholasgunawan30@gmail.com,
adeliaambarwati025@gmail.com

ABSTRAK

Sebagai salah satu sektor yang tahan terhadap fluktuasi ekonomi, industri makanan dan minuman memiliki daya tarik tinggi bagi investor di pasar modal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara empiris pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Equity (ROE) terhadap harga saham perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan data sekunder dari laporan keuangan tahunan 17 perusahaan yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Analisis regresi data panel dilakukan menggunakan EViews 12 setelah pengujian asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan, DER berpengaruh negatif signifikan, dan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, ketiga rasio tersebut berpengaruh signifikan, dengan ROE menjadi variabel paling dominan. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan profitabilitas dan pengelolaan struktur modal yang optimal merupakan strategi penting bagi perusahaan untuk menjaga stabilitas dan menarik minat investor.

Kata Kunci: Profitabilitas, Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), Harga Saham

ABSTRACT

As one of the sectors resilient to economic fluctuations, the food and beverage industry remains highly attractive to investors in the capital market. This study aims to empirically examine the influence of the Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), and Return on Equity (ROE) on stock prices of food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2017-2022 period. The research employed a descriptive quantitative approach using secondary data obtained from the annual financial statements of 17 companies selected through purposive sampling. Panel data regression analysis was conducted using EViews 12 after passing the classical assumption tests. The results indicate that CR has no significant effect, DER has a significant negative effect, and ROE has a significant positive effect on stock prices. Simultaneously, these three financial ratios significantly influence stock prices, with

Article history

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: November 2025

Plagirism checker no 1312

Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.359

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

ROE being the most dominant variable. These findings highlight that enhancing profitability and managing the capital structure efficiently are crucial strategies for companies to maintain stability and attract investor interest.

Keywords: Profitability, Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), Stock Price

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran strategis dalam perekonomian modern sebagai sarana penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan pembiayaan. Salah satu indikator utama dalam pasar modal adalah harga saham, yang tidak hanya mencerminkan nilai perusahaan tetapi juga persepsi investor terhadap kinerja dan prospek bisnisnya. Dalam beberapa tahun terakhir, subsektor makanan dan minuman di Indonesia menunjukkan kinerja relatif stabil, namun pergerakan harga sahamnya masih fluktuatif akibat faktor ekonomi makro, inflasi, pandemi Covid-19, serta kinerja keuangan masing-masing perusahaan.

Dalam menilai kondisi keuangan perusahaan, investor biasanya menggunakan analisis fundamental melalui rasio keuangan, seperti Current Ratio (CR) untuk menilai kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, Debt to Equity Ratio (DER) untuk melihat struktur pendanaan, dan Return on Equity (ROE) untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal pemegang saham. Meski banyak studi telah dilakukan, hasilnya belum konsisten. Sebagian menemukan pengaruh signifikan dari rasio keuangan terhadap harga saham, sementara lainnya tidak, sehingga menimbulkan gap penelitian yang perlu ditelaah lebih lanjut, khususnya pada subsektor makanan dan minuman di BEI.

Berdasarkan fenomena tersebut, fokus analisis ini adalah untuk mengetahui pengaruh CR, DER, dan ROE terhadap harga saham perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI, baik secara parsial maupun simultan, serta mengidentifikasi variabel keuangan yang paling dominan dalam memengaruhi nilai pasar. Rumusan masalah yang dikaji mencakup: apakah CR, DER, dan ROE secara individual memengaruhi harga saham, serta apakah ketiga variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

Analisis ini memberikan informasi penting bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi, mendukung perusahaan untuk menilai kinerja dan menyempurnakan struktur modal, serta menjadi sumber referensi bagi akademisi untuk penelitian lebih lanjut. Fokus studi mencakup 17 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2022, dengan data yang berasal dari laporan keuangan tahunan yang telah diaudit.

LANDASAN TEORI

LANDASAN TEORI DAN KONSEP DASAR VARIABEL DETERMINASI TERHADAP HARGA SAHAM

(Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

1. Pengertian Harga Saham

Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar modal pada saat tertentu, ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual saham. Menurut Jogiyanto (2017), harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan, di mana harga saham yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik di masa depan, sedangkan harga saham yang rendah dapat menunjukkan penurunan kepercayaan investor.

Selain itu, Tandelilin (2010) menjelaskan bahwa harga saham merupakan indikator utama keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola kekayaannya. Perubahan harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor internal (fundamental perusahaan) dan eksternal (kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, dan sentimen pasar).

Dalam konteks perusahaan sub-sektor makanan dan minuman, harga saham dapat mencerminkan stabilitas kinerja keuangan, daya saing produk, serta respons pasar terhadap konsumsi masyarakat yang cenderung stabil bahkan pada kondisi ekonomi fluktuatif.

2. Konsep Variabel Determinasi Terhadap Harga Saham

Variabel determinasi merupakan faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Dalam penelitian empiris, terutama pada sektor makanan dan minuman, variabel determinasi yang umum digunakan meliputi Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Price to Book Value (PBV), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), dan Ukuran Perusahaan (Firm Size).

Berikut penjelasan konsep dasar masing-masing variabel:

a. Earning Per Share (EPS)

Menurut Brigham dan Houston (2019), Earnings Per Share atau laba per saham adalah rasio yang menunjukkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. EPS dihitung dengan rumus:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Semakin tinggi EPS, semakin besar laba yang diterima pemegang saham, sehingga investor cenderung menilai perusahaan tersebut berpotensi memberikan return yang tinggi. Hal ini akan mendorong permintaan saham meningkat dan menyebabkan harga saham naik.

b. Price Earning Ratio (PER)

PER menunjukkan seberapa besar harga saham dibandingkan dengan laba per saham. Rasio ini mencerminkan ekspektasi pasar terhadap pertumbuhan laba perusahaan di masa depan.

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earnings Per Share}}$$

Menurut Horne dan Wachowicz (2018), semakin tinggi nilai PER menandakan bahwa investor bersedia membayar lebih untuk setiap unit laba, karena mereka memperkirakan pertumbuhan laba yang baik. Namun, PER yang terlalu tinggi juga bisa mencerminkan saham yang overvalued.

c. Price to Book Value (PBV)

PBV adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana pasar menilai harga buku suatu saham dibandingkan dengan nilai pasar perusahaan.

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$

Menurut Fahmi (2018), semakin tinggi PBV berarti pasar memberikan kepercayaan yang lebih besar terhadap perusahaan, yang mencerminkan kinerja manajemen yang baik dan prospek pertumbuhan yang positif

d. Debt to Equity Ratio (DER)

DER menunjukkan perbandingan antara total utang dan modal sendiri perusahaan. Rasio ini mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh kreditur dibandingkan dengan pemilik modal.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Menurut Kasmir (2019), semakin tinggi DER berarti tingkat risiko keuangan perusahaan meningkat karena ketergantungan terhadap utang. Hal ini dapat berdampak negatif terhadap persepsi investor dan menurunkan harga saham.

e. Return on Assets (ROA)

ROA menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Menurut Sartono (2016), semakin tinggi ROA menandakan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba. Investor biasanya menganggap perusahaan dengan ROA tinggi sebagai entitas yang sehat, sehingga mendorong kenaikan harga saham.

f. Ukuran Perusahaan (Firm Size)

Ukuran perusahaan dapat diukur melalui total aset, total penjualan, atau kapitalisasi pasar. Perusahaan besar biasanya memiliki akses pendanaan lebih mudah, kestabilan pendapatan, dan citra yang baik di mata investor.

Menurut Weston dan Copeland (2019), ukuran perusahaan yang besar mencerminkan kemampuan bertahan di tengah kondisi ekonomi yang tidak menentu, sehingga sering kali berdampak positif terhadap harga saham.

3. Teori yang Mendukung Hubungan Variabel terhadap Harga Saham

Teori Sinyal (Signaling Theory)

Diperkenalkan oleh Spence (1973), teori ini menyatakan bahwa informasi keuangan yang dikeluarkan perusahaan (seperti EPS, PER, ROA, dan PBV) merupakan sinyal kepada investor mengenai kondisi dan prospek perusahaan. Sinyal positif akan meningkatkan minat investor dan mendorong harga saham naik.

Teori Pasar Efisien (Efficient Market Hypothesis)

Dikenalkan oleh Fama (1970), teori ini menjelaskan bahwa harga saham mencerminkan semua informasi yang tersedia di pasar. Artinya, setiap perubahan faktor fundamental perusahaan (seperti DER, EPS, atau PBV) segera tercermin dalam perubahan harga saham.

Teori Keuangan Perusahaan (Corporate Finance Theory)

Menurut Brigham dan Houston (2019), keputusan keuangan diambil perusahaan seperti struktur modal (DER) dan kebijakan deviden akan memengaruhi persepsi investor dan berdampak pada harga saham di pasar modal.

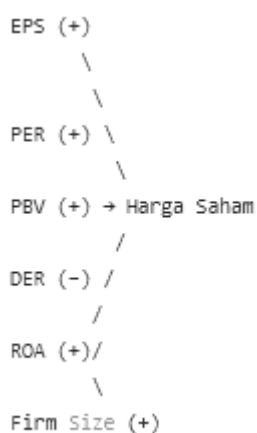
4. Hubungan Antar Variabel dalam Konteks Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI

Perusahaan makanan dan minuman merupakan sektor yang memiliki karakteristik **stabil dan defensif**, karena permintaan terhadap produk konsumsi relatif konstan. Faktor-faktor seperti **EPS, ROA, dan PBV** cenderung memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham, karena mencerminkan profitabilitas dan kepercayaan pasar.

Sementara itu, **DER** yang tinggi dapat menurunkan minat investor karena menunjukkan risiko keuangan yang besar. Sedangkan **PER** bisa menjadi indikator ekspektasi pertumbuhan, terutama bagi perusahaan yang sedang memperluas pangsa pasar.

5. Kerangka Pemikiran Teoritis

Secara konseptual, hubungan antara variabel determinasi dan harga saham dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

Tanda (+) menunjukkan hubungan positif terhadap harga saham, sedangkan (-) menunjukkan hubungan negatif.

A. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah ringkasan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini. Tabel ini berguna untuk menunjukkan *gap*.

Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel Independen	Hasil Penelitian
Nurhayati & Sari (2022)	Pengaruh ROA, DER, dan CR terhadap Harga Saham	ROA, DER, CR	ROA berpengaruh positif signifikan. DER berpengaruh negatif signifikan. CR tidak berpengaruh signifikan.
Pratama & Wijaya (2021)	Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Price to Book Value (PBV) terhadap Harga Saham	EPS, PBV	EPS dan PBV secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
Sari & Dewi (2020)	Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Net Profit Margin (NPM) pada Harga Saham	CR, DER, NPM	NPM berpengaruh positif signifikan. CR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
Kurniawan & Putra (2019)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham: Studi pada Perusahaan Consumer Goods	EPS, ROE, PER	EPS dan ROE berpengaruh positif signifikan. PER tidak berpengaruh signifikan.
Wibowo & Handayani (2023)	(<i>State of the Art</i>) Dampak Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Kinerja Harga Saham Sektor Makanan & Minuman	Inflasi, Nilai Tukar	Inflasi berpengaruh negatif signifikan. Nilai tukar (USD/IDR) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terlihat bahwa:

1. Kebanyakan penelitian fokus pada variabel fundamental mikro (ROA, DER, EPS, dll.).
2. Penelitian yang mengintegrasikan variabel makroekonomi (seperti inflasi dan nilai tukar) masih relatif jarang, khususnya untuk sub-sektor makanan dan minuman.
3. Hasil penelitian terhadap variabel seperti DER dan CR masih inkonsisten (beberapa signifikan, lainnya tidak).

B. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menjelaskan alur logika hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Variabel yang Dipilih:

Variabel Dependen (Y): Harga Saham Variabel

Independen (X):

1. Profitabilitas (X1) - *Proxy*: Return on Asset (ROA)
2. Likuiditas (X2) - *Proxy*: Current Ratio (CR)
3. Struktur Modal (X3) - *Proxy*: Debt to Equity Ratio (DER)
4. Faktor Makroekonomi (X4) - *Proxy*: Tingkat Inflasi

Alur Kerangka Pemikiran:

1. Profitabilitas (ROA) dan Harga Saham:

- Perusahaan dengan ROA tinggi menandakan efisiensi dan kemampuan menghasilkan laba yang baik.
- Investor tertarik pada perusahaan yang profitable karena prospek dividen dan capital gain yang baik.
- Peningkatan minat beli investor akan mendorong kenaikan harga saham.

2. Likuiditas (CR) dan Harga Saham:

- CR yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- Likuiditas yang baik mengurangi risiko kebangkrutan dan menandakan kesehatan operasional.
- Investor melihat ini sebagai sinyal positif, sehingga dapat mempengaruhi harga saham secara positif.

3. Struktur Modal (DER) dan Harga Saham:

- DER mencerminkan proporsi hutang terhadap modal sendiri.
- DER yang terlalu tinggi (leveraged) meningkatkan risiko finansial perusahaan, meski bisa meningkatkan return bagi pemegang saham.
- Investor umumnya lebih berhati-hati dengan perusahaan yang berhutang tinggi, sehingga DER yang tinggi dapat memberikan persepsi negatif dan menekan harga saham.

4. Inflasi (X4) dan Harga Saham:

- Inflasi yang tinggi meningkatkan biaya produksi (bahan baku, tenaga kerja) bagi perusahaan makanan dan minuman, yang dapat menekan laba.
- Inflasi juga mendorong bank sentral menaikkan suku bunga, membuat instrumen utangan lebih menarik daripada saham.
- Kedua efek ini dapat menyebabkan penurunan minat investor terhadap saham, sehingga menekan harga saham.

Kerangka Pemikiran Teoritis:

Teori yang mendasari kerangka ini adalah Teori Sinyal (*Signaling Theory*) dan Teori Harga Portofolio (*Portfolio Theory*). Perusahaan memberikan sinyal kepada pasar melalui kinerja keuangannya (ROA, CR, DER). Investor kemudian menggunakan sinyal ini, ditambah dengan kondisi makroekonomi (inflasi), untuk mengambil keputusan investasi yang pada akhirnya menentukan pergerakan harga saham.

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah yang akan diuji secara empiris.

Hipotesis Parsial (Uji t):

- H1: Return on Asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. (*Alasan: Profitabilitas yang tinggi merupakan sinyal positif bagi investor untuk membeli saham*).
- H2: Current Ratio (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. (*Alasan: Likuiditas yang baik mengurangi risiko perusahaan dan memberikan keyakinan kepada investor*).
- H3: Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. (*Alasan: Hutang yang tinggi meningkatkan risiko finansial, sehingga direspon negatif oleh pasar*).
- H4: Tingkat Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. (*Alasan: Inflasi menggerus laba perusahaan dan membuat suku bunga naik, mengurangi daya tarik saham*).

Hipotesis Simultan (Uji F):

H5: Secara simultan (bersama-sama), ROA, CR, DER, dan Tingkat Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. (*Alasan: Keputusan investasi tidak hanya didasarkan pada satu faktor, tetapi pertimbangan komprehensif atas berbagai faktor fundamental dan makroekonomi*).

B. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan proses penerjemahan konsep teoritis ke dalam bentuk yang dapat diukur secara empiris. Tujuannya agar setiap variabel dalam penelitian dapat diidentifikasi, dikuantifikasi, dan diuji berdasarkan data yang tersedia. Dalam penelitian ini, variabel dibedakan menjadi dua jenis, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

1. Variabel Independen (*Independent Variable*)

Variabel independen merupakan variabel yang diduga berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen, yaitu:

a. Current Ratio (CR) (X_1)

Current Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Rasio ini mencerminkan tingkat likuiditas perusahaan. Semakin tinggi nilai CR, semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek (Kasmir, 2016:134).

b. Debt to Equity Ratio (DER) (X_2)

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang membandingkan total utang terhadap total modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk menilai struktur pendanaan perusahaan, apakah lebih banyak bersumber dari utang atau modal sendiri. Nilai DER yang tinggi menunjukkan ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan eksternal (Kasmir, 2016:157).

c. Return on Equity (ROE) (X_3)

Return on Equity merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak berdasarkan modal sendiri. ROE yang tinggi mencerminkan efisiensi manajemen dalam memanfaatkan ekuitas untuk menghasilkan keuntungan (Kasmir, 2015:204).

2. Variabel Dependen (Dependent Variable)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah harga saham (Y) yang diproksikan melalui harga penutupan (closing price) pada akhir tahun periode pengamatan (2017-2022). Nilai harga saham mencerminkan persepsi investor terhadap nilai dan kinerja perusahaan di pasar modal. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Indikator / Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
1	Current Ratio (CR) (X_1)	Mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar	Current Ratio (CR) = $\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$	Rasio
2	Debt to Equity Ratio (DER) (X_2)	Menunjukkan perbandingan antara total utang dan total ekuitas perusahaan	Debt to Equity Ratio (DER) = $\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Equity}} \times 100\%$	Rasio
3	Return on Equity (ROE) (X_3)	Mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal sendiri	Return on Equity (ROE) = $\frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Equity}} \times 100\%$	Rasio

4	Harga Saham (Y)	Nilai saham perusahaan pada saat penutupan perdagangan di pasar modal	Closing Price Stock = Harga saham penutupan setiap akhir bulan Stock Closing Price/ akhir bulan = Average Closing	Nominal
---	-----------------	---	---	---------

C. Sumber dan Cara Penentuan Data/Informasi

1. Jenis dan Sumber Data/Informasi

a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data kuantitatif berupa angka-angka yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Data sekunder dipilih karena telah tersedia dalam bentuk yang terpublikasi dan dapat digunakan secara langsung untuk keperluan analisis empiris.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau sumber kedua yang telah diolah sebelumnya dan siap untuk digunakan (Widarjono, 2018:8). Data utama dikumpulkan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yakni www.idx.co.id yang menyediakan laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor makanan dan minuman untuk periode 2017-2022.

2. Cara Penentuan Data/Informasi

a. Populasi

Menurut Supranto (2016:23), populasi merupakan keseluruhan elemen yang memiliki karakteristik tertentu dan relevan dengan masalah penelitian. Dalam konteks ini, populasi yang digunakan mencakup seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2022.

b. Sampel

Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Sampel berupa laporan keuangan tahunan dari perusahaan yang memenuhi kriteria berikut:

1. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2022.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap untuk periode 2017-2022.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian.
4. Perusahaan yang memiliki data harga saham penutupan (closing price) setiap tahun selama 2017-2022.

Tabel 3.2

Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian	30
2	Perusahaan yang tidak tercatat secara konsisten di BEI selama periode 2017 - 2022	(6)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian dalam laporan keuangan selama tahun 2017 - 2022	(7)
Jumlah akhir perusahaan sampel penelitian		17
Periode pengamatan (tahun)		6
Total Observasi (17 Perusahaan x 6 tahun)		102

Sumber: Hasil olah data (2023)

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, terdapat 17 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian untuk periode 2017-2022. Dengan periode pengamatan selama enam tahun, maka total jumlah observasi data (n) yang diperoleh adalah 102 observasi (17 perusahaan × 6 tahun). Daftar lengkap perusahaan yang menjadi sampel penelitian disajikan pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3
Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk.
2	BUDI	PT Budi Starch and Sweetener Tbk.
3	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk.
4	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
5	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk.
6	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk.
7	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk.
8	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
9	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
10	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.
11	MYOR	PT Mayora Indah Tbk.
12	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.
13	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk.
14	SKLT	PT Sekar Laut Tbk.
15	STTP	PT Siantar Top Tbk.
16	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk.
17	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk.

Sumber: Hasil olah data (2023)

Objek dalam penelitian ini berfokus pada pengujian pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Equity (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman, baik secara parsial maupun simultan (bersamaan).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan **data sekunder** yang bersifat **kuantitatif**, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan **Sub Sektor Makanan dan Minuman** yang terdaftar di **Bursa Efek Indonesia (BEI)** selama periode **2017-2022**.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah **teknik dokumentasi** dan **studi kepustakaan**, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Teknik Dokumentasi

Dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan menelaah data laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan di situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Data yang dikumpulkan meliputi *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Equity (ROE)*, serta *Harga Saham* (closing price) setiap akhir tahun.

2. Studi Kepustakaan

Dilakukan dengan menelaah teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan, baik dari buku teks, jurnal ilmiah, laporan penelitian, maupun sumber literatur akademik lainnya. Tujuannya untuk memperkuat dasar teori, memperjelas variabel penelitian, dan menyusun hipotesis penelitian.

Metode penentuan sampel yang digunakan adalah **purposive sampling**, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2022.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap selama periode penelitian.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2017-2022.
4. Perusahaan yang memiliki data harga saham penutupan (*closing price*) setiap tahun penelitian.

Tabel 3.2

Kriteria Penentuan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian	30
2	Perusahaan yang tidak tercatat secara konsisten di BEI selama periode 2017 - 2022	(6)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian dalam laporan keuangan selama tahun 2017 - 2022	(7)
Jumlah akhir perusahaan sampel penelitian		17
Periode pengamatan (tahun)		6
Total Observasi (17 Perusahaan x 6 tahun)		102

Sumber: Hasil olah data (2023)

Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat **17 perusahaan** yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian dengan periode pengamatan selama **6 tahun**, sehingga total observasi berjumlah **102 data**.

Tabel 3.3

Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk.
2	BUDI	PT Budi Starch and Sweetener Tbk.
3	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk.
4	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
5	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk.
6	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk.

7	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk.
8	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
9	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
10	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.
11	MYOR	PT Mayora Indah Tbk.
12	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.
13	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk.
14	SKLT	PT Sekar Laut Tbk.
15	STTP	PT Siantar Top Tbk.
16	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk.
17	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk.

Sumber: Hasil olah data (2023)

Data-data tersebut selanjutnya diolah menggunakan perangkat lunak **Eviews 12** untuk dilakukan analisis kuantitatif terhadap hubungan antara variabel independen dan dependen.

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan **analisis kuantitatif** dengan alat bantu program **Eviews versi 12**. Tujuan analisis ini adalah untuk menguji pengaruh **Current Ratio (CR)**, **Debt to Equity Ratio (DER)**, dan **Return on Equity (ROE)** terhadap **Harga Saham (Y)** pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2022.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan **uji asumsi klasik** untuk memastikan model regresi memenuhi syarat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Tahapan analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian, seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Analisis ini membantu memahami karakteristik data secara keseluruhan sebelum dilakukan uji lebih lanjut.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan model regresi bebas dari penyimpangan. Pengujian meliputi:

– Uji Normalitas

Menggunakan uji Jarque-Bera untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Jika nilai *probability* > 0,05, maka data berdistribusi normal.

- Uji Multikolinearitas

Digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel independen. Tidak terjadi multikolinearitas jika korelasi antar variabel independen $< 0,90$.

- Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah terdapat perbedaan varians residual antar pengamatan. Jika nilai *Prob. Obs $R^2 > 0,05$* pada uji White, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel digunakan karena penelitian ini menggabungkan **data cross-section** (antar perusahaan) dan **data time-series** (periode 2017-2022). Persamaan model regresi panel adalah sebagai berikut:

Keterangan:

- Y_{it} = Harga Saham
- $X1_{it}$ = Current Ratio (CR)
- $X2_{it}$ = Debt to Equity Ratio (DER)
- $X3_{it}$ = Return on Equity (ROE)
- α = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi
- e_{it} = Error term

Pendekatan model yang digunakan meliputi:

1. Common Effect Model (CEM)

Mengasumsikan bahwa perilaku antar perusahaan dan waktu bersifat sama.

2. Fixed Effect Model (FEM)

Mengakomodasi perbedaan antar perusahaan melalui intercept yang berbeda.

3. Random Effect Model (REM)

Mengasumsikan perbedaan antar perusahaan bersifat acak dan menjadi bagian dari error.

4. Pemilihan Model Terbaik

Untuk menentukan model regresi panel terbaik, dilakukan tiga jenis uji, yaitu:

- **Uji Chow** → membandingkan Common Effect dan Fixed Effect.
 - **Uji Hausman** → membandingkan Fixed Effect dan Random Effect.
 - **Uji Lagrange Multiplier (LM)** → membandingkan Common Effect dan Random Effect.
- Model terbaik ditentukan berdasarkan hasil uji dengan nilai probabilitas paling signifikan.

2. Uji Hipotesis

- Uji *t* (Parsial)

Digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap harga saham. Kriteria pengujian: jika *probability* $< 0,05$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

- Uji *F* (Simultan)

Untuk mengetahui pengaruh variabel CR, DER, dan ROE secara bersama-sama terhadap harga saham. Model signifikan jika *probability F* $< 0,05$.

– Koefisien Determinasi (R^2)

Menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 mendekati 1 menunjukkan kemampuan prediksi model yang tinggi.

HASIL PENELITIAN

Fokus penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Equity (ROE) berdampak pada harga saham beberapa perusahaan di industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 hingga 2022. Current Ratio tidak mempengaruhi harga saham secara signifikan secara parsial, menurut hasil pengolahan data menggunakan program Eviews 12 untuk analisis regresi linear berganda. Ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan tidak menjadi faktor utama yang memengaruhi pergerakan harga saham, karena investor cenderung lebih memperhatikan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba daripada kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Namun, rasio utang terhadap modal sendiri memiliki efek negatif yang signifikan terhadap harga saham. Ini berarti bahwa semakin tinggi rasio utang terhadap modal sendiri, semakin besar risiko keuangan yang ditanggung perusahaan, yang menurunkan minat investor dan mengakibatkan penurunan harga saham. Kondisi ini menunjukkan bahwa struktur modal yang terlalu bergantung pada pendanaan eksternal dapat menurunkan kepercayaan pasar terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Namun, Return on Equity berdampak positif terhadap harga saham. Hasil menunjukkan bahwa kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari modal sendiri sebanding dengan seberapa menarik sahamnya di mata investor. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola modal dan meningkatkan nilai perusahaan, yang berdampak positif pada kenaikan harga saham di pasar modal.

Terbukti bahwa tiga variabel independen, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return on Equity berpengaruh besar terhadap harga saham ketika mereka berfungsi bersamaan. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas, leverage, dan profitabilitas berkontribusi pada harga saham perusahaan di industri makanan dan minuman. Oleh karena itu, untuk menarik minat investor dan menjaga nilai saham di pasar modal, pengelolaan modal kerja yang efektif, penggunaan utang yang proporsional, dan kemampuan menghasilkan laba yang tinggi sangat penting.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, selama periode 2017-2022, harga saham perusahaan dalam industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tidak akan dipengaruhi oleh Current Ratio. Sebaliknya, rasio hutang ke ekuitas memiliki dampak negatif dan signifikan, dan return on equity memiliki dampak positif dan signifikan. Ketiga faktor tersebut mempengaruhi harga saham secara bersamaan. Ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan, terutama dalam hal pengelolaan utang dan peningkatan profitabilitas, sangat memengaruhi nilai sahamnya di pasar modal.

IMPLIKASI

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen bisnis sangat penting, khususnya untuk perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam subsektor makanan dan minuman. Penemuan bahwa rasio hutang ke ekuitas memiliki efek negatif yang signifikan terhadap harga saham menunjukkan betapa pentingnya menjalankan struktur modal yang sehat. Agar risiko keuangan dapat diminimalkan, perusahaan disarankan untuk mengalokasikan dana internal dan eksternal dengan cara yang seimbang. Pengendalian utang yang efektif akan mengurangi beban bunga dan meningkatkan keyakinan investor terhadap stabilitas keuangan perusahaan.

Selain itu, karena Return on Equity telah terbukti memengaruhi harga saham, manajemen harus berkonsentrasi pada meningkatkan profitabilitas melalui efisiensi operasional, inovasi produk, dan strategi pemasaran yang tepat sasaran. Peningkatan laba yang berasal dari modal sendiri akan memberikan sinyal yang baik kepada pasar tentang kinerja dan prospek perusahaan, sehingga perusahaan dapat meningkatkan nilai saham di mata investor.

Meskipun Current Ratio tidak memengaruhi harga saham, perusahaan tetap harus memperhatikan likuiditas agar operasi dapat berjalan lancar dan memenuhi kewajiban jangka pendek. Perusahaan akan lebih dihormati di pasar modal dan para pemangku kepentingan akan lebih percaya padanya jika memiliki stabilitas keuangan yang stabil.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini dapat digunakan oleh manajemen untuk membuat kebijakan keuangan yang lebih strategis untuk meningkatkan nilai perusahaan dan menarik investor, terutama dalam industri yang sangat berfluktuasi seperti makanan dan minuman.

SARAN

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, yang dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lanjutan. Pertama, penelitian mendatang disarankan untuk memperpanjang periode pengamatan dan jumlah sampel untuk mencakup lebih banyak perusahaan dalam industri makanan dan minuman (dari 2017 hingga 2022), karena hasilnya lebih representatif dan generalisasinya lebih baik.

Kedua, hanya ada tiga variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return on Equity. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel tambahan seperti Earnings per Share (EPS), Price to Book Value (PBV), dan Net Profit Margin (NPM). Faktor eksternal seperti suku bunga dan tingkat inflasi juga dapat memengaruhi harga saham.

Ketiga, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda. Peneliti berikutnya dapat mengombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terkait faktor-faktor fundamental dan non-fundamental yang memengaruhi pergerakan harga saham.

Dengan memperhatikan saran-saran tersebut, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memberikan hasil yang lebih mendalam dan relevan, serta mampu memperkuat literatur empiris mengenai determinan harga saham pada sektor industri makanan dan minuman di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

(Andis et al., 2021)Andis, Mahfudnurnajamuddin, & Suriyanti. (2021). *Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia*. *Tata Kelola*, 8(1), 121-142.

<https://doi.org/10.52103/tatakelola.v8i1.475>

Arum, R. A., Wahyuni, Y., Ristiyana, R., Nadhiroh, U., Wisandani, I., Rachmawati, D. W., Hilda, Sundari, R. I., Sufyati, Hartatik, Seto, A. A., & Bakri. (2022). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN: Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Rasio Keuangan*. Bandung: MEDIA SAINS INDONESIA.

Astawinetu, E. D., & Handini, S. (2020). *MANAJEMEN KEUANGAN TEORI DAN PRAKTEK*. SCOPINDO MEDIA PUSTAKA.

Bergh, D. D., Connelly, B. L., Ketchen, D. J., & Shannon, L. M. (2014). *Signalling theory and equilibrium in strategic management research: An assessment and a research agenda*. *Journal of Management Studies*.

<https://doi.org/10.1111/joms.12097>

Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2014). *MANAJEMEN PORTOFOLIO DAN INVESTASI (9th ed.)*. Jakarta: Salemba Empat.

Fajryanti, H., & Zuhri, M. (2021). *Kinerja Keuangan Sebagai Prediktor Harga Saham Unggulan*. *Jurnal Manajemen dan Perbankan*, E-SSN: 2746-9948 Volume 8, Edisi 2 (Juni 2021), PP 1-17. <https://journals.stie-yai.ac.id/index.php/JUMPA/article/view/371/309>

Fitrianingsih, D., & Budiansyah, Y. (2019). *Pengaruh Current Rasio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2017*. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(1), 144-167. <https://doi.org/10.35448/jrat.v12i1.5347>

Ghozali, I. (2018). *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hanafi, M.M. (2016). *Manajemen Keuangan Edisi Kedua*. Yogyakarta:BPFE.

Hermanto, B., & Agung, M. (2015). *ANALISA LAPORAN KEUANGAN*. Jakarta: LENTERA ILMU CENDEKIA.

Hidayat, W. W. (2018). *DASAR-DASAR ANALISA LAPORAN KEUANGAN*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Banten: Desanta Muliavisitama.

- I'niswatin, A., Purbayati, R., & Setiawan. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Return on Equity terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia The effect of debt to equity ratio and return on equity on stock prices of food and beverage sub sectors in. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1), 96-110. <https://jurnal.polban.ac.id/ojs-3.1.2/ijem/article/view/2421>
- Indra Widjaja, I. T. S. dan. (2019). Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio, Return On Equity Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bei Periode 2015-2017. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(2). <https://doi.org/10.24912/jmbk.v3i2.4956>
- Jogiyanto, J. (2017). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. In *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham* (p. 45).
- Kaharuddin, S.A.N., Fajriah, Y., Ridjal, H.S., (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mirai Manajemen Vol. 7 Issue 3 (2022) Pag. 145-162.*
- Kartikahadi, H., Sinaga, R. U., Syamsul, M., Siregar, S. V., & Wahyuni, E. T. (2016). AKUNTANSI KEUANGAN (Kedua). IKATAN AKUNTAN INDONESIA.
- Kasmir. (2019). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khairudin, & Wandita. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Debt To Equity Ratio (Der) Dan Price To Book Value (Pbv) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Diindonesia. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 68-84.
- Kusmawati, Y. (2022). Dasar Dasar Manajemen Keuangan. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Musthafa. (2017). MANAJEMEN KEUANGAN. Yogyakarta: Andi.
- Nuzula, N. F., & Nurlaily, F. (2020). Dasar-dasar Manajemen Investasi. Malang: UB Press.
- Olvina Nur Anisa, R. Ery Wibowo Agung, & N. Nurcahyono. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham : Berdasarkan Signaling Theory. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 11 NO.2 July 2022. page 85-95.
<http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/jai/article/view/15945/pdf>
<http://dx.doi.org/10.30659/jai.11.2.85-95>
- Ratnaningtyas, H. (2021). Pengaruh Return On Equity, Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Proaksi*, 8(1), 91-102.
- Rohmatunnisa', L. D. (2022). TEORI PORTOFOLIO DAN ANALISIS INVESTASI. Bandung: MEDIA SAINS INDONESIA.
- Sa'adah, L. (2020). MANAJEMEN KEUANGAN. Jombang: LPPM.
- Samsul, M. (2015). PASAR MODAL & MANAJEMEN PORTOFOLIO (2nd ed.). Surabaya: Erlangga.
- Sarwono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Simanjuntak, D. F. (2021). *Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Debt to Equity Ratio Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018*. 3(1), 45-78.
- Subramanyam, K. R. (2017). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN* (11th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*. ALFABETA.
- SURYAWAN, I Dewa Gede; WIRAJAYA, I Gde Ary. *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Assets pada Harga Saham*. *E-Jurnal Akuntansi*, [S.l.], v. 21, n. 2, p. 1317-1345, nov. 2017. ISSN 2302-8556. Available at : <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/33774>>. Date accessed : 13 juli 2023
doi: <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02.p17>.
- Yana, D., & Agustiningsih, W. (2022). *Pengaruh Return on Equity (Roe), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Price Earnings Ratio (Per) Terhadap Harga Saham*. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 4(2), 67-77. <https://doi.org/10.54783/jin.v4i2.566>
- Yulianti, R. A., & Khalis, O. (2022). *Pengaruh Return On Equity, Net Profit Margin dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2019*. *Journal of Economics Science*, 8(1), 1-10. <http://www.jurnal.uui.ac.id/index.php/jecs/article/view/1995>
- Wardoyo, Dwi Urip., Octavianty, Riza Permata., & Wardhana, Rangga Wishnu (2022). *Analisis Harga Saham Terhadap Efisiensi Pasar Modal Dimasa Pandemi Covid-19 Periode 2019-2020*. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 79-87. Retrieved from <https://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/view/31>
- (Arum et al., 2022; Astawinetu & Handini, 2020; Bodie et al., 2014; Brigham & Houston, 2021; Fitrianiingsih & Budiansyah, 2019; Ghozali, 2018; Hermanto & Agung, 2015; Hidayat, 2018; Hutabarat, 2020; I'niswatin et al., 2020; Kartikahadi et al., 2016; Kasmir, 2019; Kusmawati, 2022; Musthafa, 2017; Nuzula & Nurlaily, 2020; Rohmatunnisa', 2022; Sa'adah, 2020; Samsul, 2015; Simanjuntak, 2021; Subramanyam, 2017; Sugiyono, 2017; Yana & Agustiningsih, 2022; Yulianti & Khalis, 2022)